



Menentukan BEP dan Harga Jual Unit Produk Pada Industri Percetakan dan Kemasan

Ribangun Bamban Jakaria

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Muhammad Yudha Maulana

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Fajar Ardian Cahyo Putra

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Aldo Nur Devri

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Gelam No.250, Pagerwaja, Gelam, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Korespondensi penulis: ribangunbz@umsida.ac.id

Abstrak. *The printing and packaging industry is one of the packaging industries in Mojokerto district. This industry has long been established and must compete with other local packaging industry industries. The purpose of this study is to determine the cost of each unit of production and the actual income of each type of production, analyze economic income, identify the number of break-even points of production and the break-even point of each unit of production. The methods used are cost and income analysis, R/C ratio, and Break Even Point. The results of the study are that the average production cost of ivory type packaging is 2,500 rupiah per unit and the average production cost of duplex type packaging is 1,500 rupiah per unit, the actual profit of ivory packaging production is 1.450 rupiah per pack and the actual profit of duplex packaging production is 700 per pack, the break-even point of rupiah from October, November, and December for each type of production is ivory packaging of 3,502,725,888 rupiah per unit with a break-even point of production of 2,812,258 units and for duplex packaging of 8,944,054,119 rupiah per unit with a break-even point of production of 3,691,089 units. Thus the printing and packaging industry is a very prospective industry in generating profits for its business actors.*

Keywords: *Production Cost and Revenue; Break Even Point; R/C Ratio*

Abstrak. Industri percetakan dan kemasan merupakan salah satu industri kemasan yang ada di Kabupaten Mojokerto. Industri ini telah lama berdiri dan harus bersaing dengan industri industri kemasan lokal lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya setiap unit produksi dan pendapatan aktual dari setiap jenis produksi, menganalisis pendapatan ekonomi, mengidentifikasi jumlah titik impas produksi dan titik impas setiap unit produksi. Metode yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan, R/C ratio, dan Break Even Point. Hasil penelitian adalah bahwa Rata-rata biaya produksi kemasan jenis ivory adalah 2.500 rupiah per unit dan rata-rata biaya produksi kemasan jenis duplex adalah 1.500 rupiah per unit, keuntungan aktual produksi kemasan ivory adalah 1.450 rupiah per pack dan laba aktual produksi kemasan duplex adalah 700 per pack, titik impas rupiah dari bulan oktober, November, dan desember untuk masing-masing jenis hasil produksi yaitu kemasan ivory sebesar 3.502.725.888 rupiah per unit dengan titik impas produksi sebanyak 2.812.258 unit dan untuk kemasan duplex sebesar 8.944.054.119 rupiah per unit dengan titik impas produksi sebanyak 3.691.089 unit. Dengan demikian industri percetakan dan kemasan merupakan industri yang sangat prospek dalam menghasilkan keuntungan bagi pelaku usahanya.

Kata Kunci: *Biaya Produksi dan Pendapatan; Break Even Point; R/C Ratio*

PENDAHULUAN

PT MCMO merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri percetakan dan kemasan berbahan kertas. Produk dari PT MCMO ini terfokus pada produksi percetakan dan

kemasan berbahan kertas. *Customer* atau konsumen dari perusahaan ini datang dari berbagai tempat seperti perusahaan ternama. Di antara proses produksi percetakan dan kemasan terdiri dari desain, pembuatan plat, pencetakan, pengeplongan, dan pembungkus. Bahan baku berupa plat dan kertas dibentuk sesuai desain pelanggan, dicampur dengan perbandingan tinta tertentu, lalu dilakukan pencetakan, yang menghasilkan lembaran packaging yang digunakan untuk proses pengeplongan, yang menghasilkan produk akhir. Sebagian produk kemudian dikemas langsung, sedangkan yang lain melalui proses *ultraviolet* (Vernis) sebelum dikemas. Wawancara awal dengan mitra di industri pengemasan menunjukkan dalam perhitungan biaya produksi serta pendapatan, cuma dianggap sebagai sistem yang lengkap, dengan tidak memperhitungkan biaya serta pendapatan per unit laba di tiap produk untuk diproduksi. Akibatnya, perusahaan kurang tahu berapa banyak biaya produksi serta kinerja (laba) di setiap produk yang diproduksi.

Menghitung biaya-biaya perusahaan merupakan salah satu faktor penentu keuntungan yang sangat berguna untuk menentukan arah dan kebijakan manajemen. Selain memperkirakan potensi pendapatan perusahaan, manajemen juga harus menghitung perkiraan biaya yang akan dikeluarkan. Perkiraan biaya tambahan dapat digunakan untuk membuat berbagai keputusan bisnis, seperti menentukan harga produk, mengembangkan industri baru, dll. Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan faktor terpenting dengan alokasi biaya yang dominan. Keputusan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan biaya produksi sangat penting dari sudut pandang profitabilitas. Untuk efektivitas dan efisiensi pengelolaan biaya produksi, sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui secara pasti nilai biaya produksi yang harus dibebankan, misalnya perkiraan biaya (Yuni et al., 2021). Akuntansi biaya memegang peranan penting dalam operasional perusahaan dan menentukan keberhasilan bisnis. Kurangnya peramalan biaya dalam perencanaan produksi dapat menyebabkan kegagalan dalam proses produksi dan membawa kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, masih banyak penelitian yang menyelidiki dan memberikan perkiraan terbaik dengan mempertimbangkan faktor biaya produksi. (Ariyanto et al., 2022).

Penelitian ini mempunyai beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, antara lain penelitian Amalia tentang analisis menanam selada di taman hidroponik sederhana dengan menggunakan metode *Break Even Point*, *Deep Flow Technique*, *R/C Ratio* untuk menganalisis manfaatnya dan menganalisis keuntungan usahatani sayuran selada organik hidroponik (Amalia et al., 2020). Penelitian dari Ma'ruf yang membahas tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha budidaya padi di kecamatan Pitu Riawa kabupaten Sidrap menggunakan metode *Break Even Point*, *R/C Ratio* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi, khususnya di Kabupaten Sidrap yang merupakan daerah lumbung padi di Provinsi Sulawesi Selatan dan mengetahui kelayakan usahatani padi di daerah tersebut (Ma'ruf et al., 2019). Penelitian Retnaning tentang analisis kelayakan CV. bisnis Harmoni Unggas Jaya menggunakan metode *Break Even Point* yang bertujuan untuk menganalisis profitabilitas usaha CV. Harmoni Unggas Jaya menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP) (Retnaning, 2020).

Merujuk pada penelitian di atas maka, fungsi dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mencari biaya produksi yang akan dikeluarkan, mengetahui hasil per unit produksi kemasan. setiap jenis produksi dan besaran titik impas produk pada tiap unit usaha industri yang dilakukan oleh PT MCMO yang meliputi industri pengemasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan informasi yang diambil sebagai data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data sekunder yang diambil merupakan data pada bulan Oktober-Desember 2023 selama tiga bulan. Analisis ini bertujuan untuk menghitung: (a) Biaya tetap yang dari total: gaji pegawai, biaya pemeliharaan, penyusutan peralatan serta bangunan (b) Biaya variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, listrik, bahan pendukung dan biaya lainnya. Untuk menghitung harga pokok produksi dilakukan pada setiap produk yang dihasilkan yaitu kemasan. (Asirah et al., 2022):

$$\frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{nilai ekonomis}}$$

Perhitungan atas biaya produksi meliputi :

a. Menghitung Penerimaan

Perhitungan Pendapatan ini, untuk menghitung besar kecilnya pendapatan suatu industri digunakan rumus sebagai berikut (Abyadul et al., 2023):

$$TR = Q \times PQ$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp/hari)

Q = Jumlah produk yang terjual (kemasan/hari)

PQ = Harga produk (Rp/kemasan)

b. Biaya Total

Total biaya suatu industri dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel produksi atau menggunakan rumus sebagai berikut (Agung et al., 2020):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (*Total Cost*)

TFC = Biaya tetap total (*Fixed Total*)

TVC = Biaya variabel total (*Variabel Cost*)

c. Untuk menghitung besarnya keuntungan digunakannya rumus sebagai berikut (Agustian & Hermanto, 2022):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan/Keuntungan

TR = Total *Revenue*/Penerimaan

TC = Total *Cost*/Biaya yang dikeluarkan

d. Rumus untuk menghitung analisis imbalan keuntungan dan dana usaha pada industri packaging untuk dipakai dalam penelitian ini berkaitan sama rumus berikut ini (Farhaby, 2019):

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

RC = Imbalan penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

R/C ratio > 1,3 = Layak/Untung

R/C = 1,3 = BEP

R/C < 1,3 = Tidak Layak/ Rugi.

- e. Keuntungan Bersih (*Net Profit*), Rumus tersebut digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih dengan rumus berikut (Amelia et al., 2020):

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

TR = Total *revenue*/ pendapatan total (Rp)

Pd = *Net profit* / keuntungan bersih (Rp)

TC = Total *cost*/ Biaya total (Rp)

- f. *Break Even Point*, Dalam menentukan BEP, biaya harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, yang mana informasi diterima kemudian diolah dan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus Bep dalam RP (W. Denata & Husna, 2020):

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana:

FC = Fixed *Cost* (biaya tetap)

S = Pendapatan

VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

- b. Rumus BEP dalam unit BEP dalam *unit* (Jubaedah, 2020):

$$BEP (Q) = \frac{F}{P - V}$$

Dimana :

Q = Jumlah unit produksi yang dijual.

F = Biaya tetap

P = Harga jual per unit

V = Biaya *variable* per unit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu organisasi produksi selama proses produksi. Tujuan biaya produksi adalah untuk mencapai efisiensi produksi, yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya rendah untuk mencapai hasil yang optimal (Sulistiani et al., 2021). Sumber modal yang berbeda mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap produktivitas. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya melakukan analisis biaya yang dapat digunakan untuk memperkirakan berapa *output* yang akan diproduksi (Amshari, 2019). Pada hasil dan pembahasan ini, akan dipaparkan secara bertahap tentang biaya harga jual dan hasil penjualan yang perlu diketahui.

Tabel 1. Hasil penjualan dan Harga Jual

Uraian	Bulan		
	Oktober	September	Desember
Harga Jual Per Unit Jenis <i>Ivory</i>	Rp 2.500	Rp 2.500	Rp 2.500
	Rp 1.500	Rp 1.500	Rp 1.500

Harga Jual Per Unit Jenis <i>Duplex</i>			
Jumlah Produksi Jenis <i>Ivory</i>	5.103.545 unit	6.520.843 unit	10.462.965 unit
Jumlah Produksi Jenis <i>Duplex</i>	3.489.130 unit	4.157.467 unit	4.804.516 unit
Total Penjualan Jenis <i>Ivory</i>	Rp 12.758.862.500	Rp 16.302.107.500	Rp 26.157.412.500
Total Penjualan jenis <i>Duplex</i>	Rp 5.233.695.000	Rp 6.236.200.500	Rp 7.206.774.000
Total penjualan bulan Oktober, November, dan Desember kemasan jenis (<i>Ivory</i> + <i>Duplex</i>)	Rp. 73.895.052.000		

Sumber: Data Olahan PT MCMO, 2023

Tabel 1 menunjukkan total penjualan/penerimaan kemasan jenis *ivory* pada bulan oktober sebesar Rp. 12.758.862.500,-, bulan november sebesar Rp 16.302.107.500,-, dan bulan desember sebesar Rp. 26.157.412.500,-. Sedangkan penjualan/penerimaan kemasan jenis *duplex* pada bulan oktober sebesar Rp 5.233.695.000,-, bulan november sebesar Rp 6.236.200.500,- dan bulan desember sebesar Rp. 7.206.774.000,-.

Perhitungan Biaya Produksi

Berikut ini adalah tabel perhitungan biaya produksi produk *packaging* dari bulan oktober-desember:

Tabel 2. Perhitungan biaya produksi

Keterangan	Bulan		
	Oktober	September	Desember
Biaya Tetap			
Gaji karyawan	Rp 725.300.000	Rp 725.300.000	Rp 725.300.000
Biaya pemeliharaan	Rp 145.653.498	Rp 155.773.474	Rp 179.251.130
Biaya depresiasi per-alatan dan bangunan	Rp 98.764.398	Rp 98.764.398	Rp 98.764.398
Total	Rp 969.717.896	Rp 979.837.872	Rp 1.003.315.528
Total Akhir	Rp 2.952.871.296		
Biaya Variabel			
Biaya bahan baku	Rp 967.600.540	Rp 1.289.347.235	Rp 1.713.112.451
Listrik, Air	Rp 115.893.034	Rp 137.553.374	Rp 141.380.006
Bahan pembantu	Rp 25.710.890	Rp 32.978.020	Rp 45.160.901
Biaya lain-lain	Rp 15.457.010	Rp 21.080.770	Rp 33.891.053
Total	Rp 1.124.661.474	Rp 1.480.959.399	Rp 1.933.544.411
Total Akhir	Rp 4.539.165.284		
Total Biaya(Tetap+Variabel)	Rp 7.492.036.580		

Sumber: Data Olahan PT. MCMO, 2023

Dapat diketahui di Tabel 2. Perhitungan biaya tetap dan biaya variabel PT MCMO dari bulan Oktober, November dan Desember berjumlah Rp 7.492.036.580.

Pendapatan

Dalam bisnis apa pun yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sangat penting bagi setiap pengusaha untuk meningkatkan pendapatannya (Fauzan Haqiqi et al., 2020). Bentuk analisis keuntungan usaha industri *packaging* PT MCMO mengacu pada produk biaya produksi, yaitu. biaya tunai dan biaya non tunai (dihitung). Besarnya keuntungan yang dihitung dari biaya tunai saja tidak mencerminkan keuntungan sebenarnya, karena ada biaya lain yang perlu dipertimbangkan, seperti penyusutan peralatan dan biaya dan biaya tidak tunai lainnya. Hal ini dikarenakan peranan aset tetap seperti gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan aset lainnya sangat penting bagi perusahaan dalam terlaksananya kegiatan operasional, sebagai alat yang digunakan untuk menunjang seluruh operasional perusahaan (Nikijuluw et al., 2023).

Tabel 3. Pendapatan bersih bulan Oktober, November, dan Desember

Uraian	Total
Hasil Pendapatan kemasan jenis <i>Ivory</i>	Rp 47.726.345.920
Hasil Pendapatan kemasan jenis <i>Duplex</i>	Rp 11.184.632.920

Pada Tabel 3. Memaparkan hasil pendapatan dari kemasan *ivory* selama tiga bulan berjumlah Rp 47.726.345.920 dengan analisis R/C sebesar 6,37. Sedangkan hasil pendapatan dari kemasan *duplex* selama tiga bulan berjumlah Rp 11.184.632.920 dengan analisis R/C sebesar 1,49. Hal tersebut memperlihatkan sebenarnya hasil industri *packaging* yang memakai bahan dasar kertas di daerah Mojokerto cukup populer di kalangan masyarakat Mojokerto. Hasil analisis laba bersih atau R/C Rasio dapat digunakan tidak hanya sebagai pengukur profitabilitas pada suatu bagian usaha, namun serta sebagai pengukur efisiensi penggunaan pemasukan produksi untuk dipakai dalam pembuatan sebuah produk. Nilai R/C Rasio di atas satu menunjukkan masih dimungkinkannya pemakaian pemasukan produksi (Kusumadewi & Kusnamam, 2021).

Analisis Break Even Point

BEP (*Break Event Point*) didapat dengan menghitung dana tetap, biaya variabel, perolehan penjualan produk dan total unit yang diproduksi. Hasil dari perhitungan BEP menjadi acuan sebagai pemahaman apakah usaha yang dilakukan mampu menghasilkan pendapatan atau kerugian, yang menunjukkan bahwa industri *packaging* tetap memperoleh keuntungan selama penelitian yang berlangsung sekitar satu bulan tersebut. Analisis BEP merupakan teknik analisis yang menguji hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Jika penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka akan diperoleh laba bersih, namun jika penjualan berada di bawah titik impas yang cukup untuk menutupi sebagian biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan menderita. Analisis BEP sangat berguna dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Tujuan analisis titik impas adalah untuk menentukan tingkat aktivitas di mana pendapatan penjualan sama dengan jumlah biaya variabel dan biaya tetap (Manuho et al., 2021). Pengertian lain dari *Break Even Point* adalah ketika total laba dan rugi adalah 0, artinya pada saat itu perusahaan tidak mengalami untung atau rugi dalam operasionalnya antara penerimaan dan biaya-biaya (Indah et al., 2023). Pendapatan yang diperoleh untuk memproduksi per unit kemasan jenis *ivory* yaitu Rp 1,450,- per unit dan kemasan jenis *duplex* sebesar Rp 700,- per unit.

Tabel 4. BEP Unit dan BEP Harga Bulan Oktober, November, dan Desember

Keterangan	Total
BEP dalam Unit	
Kemasan <i>Ivory</i>	2812258 unit
Kemasan <i>Duplex</i>	3691089 unit
BEP dalam Harga (Rp)	
Kemasan <i>Ivory</i>	Rp 3.502.725.888
Kemasan <i>Duplex</i>	Rp 8.944.054.119

Pada Tabel 4. Perhitungan BEP dari bulan Oktober, November dan Desember untuk setiap jenis produksi, yaitu. untuk kemasan *ivory* sebesar Rp 3.502.725.888,- per produk dengan BEP produksi sebanyak 2.812.258 produk serta untuk kemasan *duplex* sebesar Rp 8.944.054.119 per unit dengan BEP produksi sebanyak 3.691.089 unit.

KESIMPULAN

Berdasarkan total perhitungan biaya satuan industri packaging PT MCMO dan perhitungan penjualan untuk mendapatkan biaya dan keuntungan yang akan diperoleh, maka dapat disimpulkan pada perhitungan tersebut sebagai berikut Hasil biaya yang digunakan sebagai produksi 1 unit packaging jenis *ivory* Rp 2.500 dan *packaging* jenis *duplex* Rp 1.500. Total pendapatan pada bulan Oktober dari penjualan packaging jenis *ivory* sebesar Rp. 12.758.862.500,-, bulan november sebesar Rp 16.302.107.500,-, dan bulan desember sebesar Rp. 26.157.412.500,-. Sedangkan penjualan/penerimaan kemasan jenis *duplex* pada bulan oktober sebesar Rp 5.233.695.000,-, bulan november sebesar Rp 6.236.200.500,- dan bulan desember sebesar Rp. 7.206.774.000,-. Pendapatan/keuntungan aktual per unit yang terjual untuk *packaging* jenis *ivory* sebesar Rp 1.450 dan *packaging* jenis *duplex* Rp 700. BEP atau titik impas dari bulan Oktober, November dan Desember untuk setiap macam hasil produksi yaitu kemasan *ivory* sebesar Rp 3.502.725.888,- per produk dengan BEP produksi sebesar 2.812.258 unit dan untuk kemasan *duplex* sebanyak Rp 8.944.054.119,- per unit dengan titik impas produksi sebanyak 3.691.089 unit. Secara ekonomis usaha industri *packaging* PT MCMO menguntungkan sehingga cukup untuk diupayakan. Berdasarkan dari total produksi *packaging* yang diproduksi dalam tiga bulan serta harga jual per produk tersebut, maka *packaging* tersebut mempunyai total produksi tiap bulannya dan harga jual per produk untuk semua macam kemasan yang diproduksi berada di atas titik impas nilainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyadul, A., Terhadap, S., Emosional, K., Kelas, S., Sekolah, I. I. I., Desa, D. I., & Mayong, P. (2023). *1, 2, 3 123*. 09(85).
- Agung, D. M., Selatan, L., Village, M. A., & Selatan, L. (2020). *Analisis Biaya Produksi Furnitur : Studi Kasus di Mebel Barokah*. 8(2), 207–217.
- Agustian, F., & Hermanto, B. (2022). Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Kacang Asin Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *ATHA Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(2), 59–62.
- Amalia, A. F., Fitri, A., Dalapati, A., & Fahmi, F. N. (2020). Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 774. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3520>
- Amelia, N. R. N., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. (2020). ANALISIS PENDAPATAN

- USAHATANI JAMBU BIJI VARIETAS GETAS MERAH DI DESA PANYINGKIRAN, KECAMATAN PANYINGKIRAN, KABUPATEN MAJALENGKA. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 754. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3468>
- Amshari, M. M. (2019). Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 133–148. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1043>
- Ariyanto, A. D. P., Azizah, L., & Yuhana, U. L. (2022). Analisis Metode Estimasi Biaya pada Perangkat Lunak Beserta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi : A Systematic Literature Review. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(4), 699–708. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2021864611>
- Asirah, Megawati, & Sulkifli. (2022). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Ekspor Ikan Hias Di Pt Agung Aquatic Marine Badung, Denpasar, Bali, Indonesia. *Jurnal of Applied Agribusiness and Agrotechnology*, 01(1), 2022.
- Farhaby, A. M. (2019). Analisis Usaha Perikanan Tangkap Kapal Bagan di Pulau Celagen Kecamatan Kepulauan Pongok Kabupaten Bangka Selatan. *Aquatic Science*, 1(April), 33–37. <https://www.journal.ubb.ac.id/index.php/aquaticscience/article/view/874>
- Fauzan Haqiqi, Rahma Dewi Susanti, & Ferawati. (2020). Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun (Tahun 2014 – 2018). *Jurnal Cafetaria*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i1.54>
- Indah, A., Susena, K. C., & Nasution, S. (2023). An Analysis Of Break Even Point (BEP) In Profit Planning At Kerupuk Sri Rasa Factory In Bengkulu Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Perencanaan Laba Pada. *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Bisnis Digital*, 2(1), 41–46. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/44753%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/download/44753/40884>
- Jubaedah, E. (2020). Analisis Break Even Point Dalam Perencanaan Laba (Studi Kasus PT Dirgantara Indonesia). *Indep*, 9(1), 45–51.
- Kusumadewi, S., & Kusnamam, D. (2021). Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian THE EFFICIENCY OF PRODUCTION FACTORS AND FARMER INCOME OF INTERCROPPING FARMING OF STRAWBERRY-LEEK IN SERANG VILLAGE. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14, 57–66. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021>
- Manuho, P., Makalare, Z., Mamangkey, T., & Budiarmo, N. S. (2021). Analisis Break Even Point (Bep). *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.32400/jiam.5.1.2021.34692>
- Nikijuluw, H. R., Hariyanti, D., & Syauta, G. (2023). *Journal of applied accounting (jaa)*. 2(2), 47–50.
- Retnaning, R. T. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Menggunakan Metode Break. *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*, 3(1), 84–87.
- Sulistiani, H., Yanti, E. E., & Gunawan, R. D. (2021). Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.858>
- W. Denata, I. L. S. M., & Husna, and A. (2020). Analisis Biaya Produksi Ikan Bilis Dan Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebang Kabupaten Bintan. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Yuni, S., Sartika, darmi, & Fionasari, D. (2021). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 247–253. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>

